

KETERKAITAN PERSEPSI SISWA ATAS KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SISWA

Enny Sumarni

SMP Negeri 2 Telukjambe Timur Karawang

enny_rifanie@yahoo.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel diambil sebanyak 60 Siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan teknik acak sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien korelasi sederhana dan ganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 April s.d 30 Juni 2015. Hasil penelitian menunjukkan : Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS. Dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,649$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$. Variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 23,55 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

Kata Kunci : Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

PENDAHULUAN

Modal dasar pembangunan di negara berkembang seperti Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang tinggi dan berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia adalah bidang pendidikan. Pendidikan dipandang mempunyai peranan penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia.

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan secara umum adalah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa secara nyata dapat ditunjukkan melalui daftar nilai nilai yang tertera di Buku

Laporan Siswa. Laporan Hasil Belajar Siswa dapat berupa aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Prestasi belajar siswa merupakan Out Put dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa setelah menjalankan serangkaian kegiatan belajar mengajar secara kuantitas dan kualitas. Secara kuantitas dinyatakan dengan angka-angka atau tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan secara kualitas dinyatakan dengan kategori, sangat baik, baik, sedang dan kurang. Ini berlaku di semua lembaga pendidikan.

Untuk terciptanya mutu lulusan yang baik, seorang guru harus cepat menyesuaikan diri dalam melaksanakan kurikulum sebaik mungkin dengan memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya yang semakin otonom dan luas. Pada posisinya guru dianggap sebagai salah satu unsur penentu dalam peningkatan keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang maksimal di kelas.

Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah guru dituntut kemampuannya dalam hal mengenal dan memahami kurikulum berbasis kompetensi, yaitu menyusun rencana mengajar dan melaksanakannya termasuk didalamnya pengembangan dan pelaksanaan evaluasi. Guru dalam menjalankan tugas mengajar tidak hanya berdasar pada materi buku paket saja, tetapi perlu mengembangkan bahan pelajaran sehingga guru dituntut memiliki pengetahuan yang luas.

Dari uraian di atas, maka dapat kita pahami bahwa perilaku positif yang nyata para guru dan dukungan sarana maupun prasarana yang cukup memadai sangat membantu untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang baik, sesuai dengan kurikulum berbasis kompetensi. Namun dalam kenyataannya, ada sekolah belum memiliki sarana maupun prasarana pendukung. Dengan kata lain, belum semua sekolah memiliki sarana maupun prasarana memadai. Tetapi sebagai tenaga profesional, guru harus dapat mengatasi berbagai masalah pendidikan. Dengan demikian diperlukan kreativitas yang tinggi dari seorang guru demi keberhasilan tugasnya dan meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini Prestasi Belajar IPS siswa.

Rumusan Masalah Apakah terdapat pengaruh Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru terhadap

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Siswa?

Tujuan Penelitian Pengaruh Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa.

Kegunaan Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi penulis, secara teoritis dan praktis dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di lapangan (*field research*);
2. Bagi guru, secara teoritis dapat mengetahui kemampuan pedagogik yang dimilikinya, sedangkan secara praktis dapat mengetahui prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.
3. Bagi kepala sekolah, secara praktis sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan yang mengarah pada perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah masing-masing;
4. Bagi masyarakat akademik, secara teoritis dan praktis sebagai referensi yang dapat dikembangkan dalam rencana penelitian kependidikan dan pembelajaran yang lebih bermutu serta dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional diantaranya : 1) Pekerjaan dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal, 2) Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat, 3) Adanya organisasi profesi, dan 4) Mempunyai kode etik sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tersebut. (Sudjana, 2002: 14)

Guru adalah manusia unik yang memiliki karakter tersendiri. Perbedaan karakter ini akan menyebabkan situasi belajar yang diciptakan oleh setiap guru bervariasi. Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2010:43) performance guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi guru dalam mengajar. Kompetensi menurut Abdul Majid dalam Faturrohman dan Sutikno (2010:44) adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Jadi kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.

Menurut Muhibbin Syah dalam Faturrohman dan Sutikno (2010: 45) ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar

7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil – hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan dan sikap serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam suatu pekerjaan atau lintas industri, sesuai dengan standar kinerja yang disyaratkan. Direktorat Pembinaan SMK Depdikbud 2008 dalam Hosnan (2014 : 23).

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2008:75). Kompetensi Pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. b) Pemahaman terhadap peserta didik. c) Pengembangan kurikulum / silabus, d) Perencanaan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, g) Evaluasi hasil belajar (EHB), h) Pengembangan peserta didik

untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik guru adalah keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dengan indikator : (1) Kemampuan guru dalam membuat persiapan dan desain pembelajaran, (2) Kemampuan guru dalam menyampaikan pelajaran, (3) Kemampuan guru membuat variasi pengajaran, (4) Kemampuan guru menguasai media dan teknologi pembelajaran, (5) Interaksi guru dengan siswa, (6) Menguasai materi.

Skinner dalam Barlow (1985) dalam Faturrohman,2010:5 mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Hilgard dan Bower dalam (Faturrohman,2010:5) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimanaperubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan , kematangan atau keadaan-keadaan

sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Dari beberapa definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakekatnya merupakan “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Akan tetapi tidak semua perubahan merupakan proses belajar. Perubahan hasil proses belajar adalah perubahan yang bersifat internal seperti pemahaman dan sikap, serta mencakup hal-hal yang bersifat eksternal seperti keterampilan motorik dan berbicara dalam bahasa asing (Winkel,2012:61).

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa Kelas 3 di SMP Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang – Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2015.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Artinya data dijang dengan bantuan kuesioner.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang pada akhirnya akan dilakukan kesimpulan secara kualitatif (metode survei dengan teknik analisis data statistik inferensial korelasi sederhana dan korelasi ganda, korelasi parsial, serta regresi sederhana dan regresi ganda). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Metode penelitian menggunakan teknik survey dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel terkait. Ada tiga variabel yang akan diteliti, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas

tersebut adalah Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru (X) dan Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Siswa (Y).

Instrumen tes yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah berbentuk angket motivasi belajar siswa dan persepsi kemampuan pedagogik guru serta menggunakan data sekunder (dokumen nilai raport) untuk Prestasi Belajar IPS Siswa.

Populasi menurut Nazir adalah "Kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan" (Nazir,1999:325). Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat - sifatnya. (Sudjana, 2002:6).

Sugiyono menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2002:57). Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. (Arikunto,2002:108).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang. Adapun jumlah SMP Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang adalah 13 sekolah.

Pengertian sampling menurut Sugiyono adalah, "Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." (Sugiyono,2002:57). Pengambilan sampel sebagai bagian dari populasi sudah seharusnya benar-benar mewakili dari karakteristik populasi tersebut, sehingga sampel itu

tidak hanya mewakili sebagian karakteristik populasi tersebut. Menurut Arikunto pengertian sampel adalah, "Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti" (Arikunto,2002:109). Sebagai wakil dari populasi bukan berarti hanya betlaku pada sebagian dari populasi, tetapi sampel tersebut harus benar - benar dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi secara keseluruhan.

Sedangkan Nazir menyatakan bahwa sampel adalah, "Kumpulan dari unit sampling yang ditarik sebagai bagian dari populasi biasanya dari sebuah frame (Daftar urutan unit sampling)." (Nazir,1999:328). Di dalam suatu penelitian, unit - unit sampling itu disusun secara berurutan dalam bentuk daftar yang akan digunakan dalam menggeneralisasi penelitian tersebut.

Untuk menentukan ukuran sampel, Sugiyono mengemukakan ada berbagai rumus yang dapat digunakan diantaranya dengan Tabel Krejcie dan nomogram Harry King. (Sugiyono,2002:64). Arikunto menyatakan apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: 1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana; 2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek; dan 3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. (Arikunto,2002:112).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan multiple stages random sampling. Pengertian multi-stages random sampling adalah sampel yang berasal dari populasi yang berstrata/bertingkat, dimana tidak semua strata/tingkatan ditarik menjadi

sampel yang diambil secara acak. (Nazir,1999:332).

Sedangkan jika populasi 1000 lebih dapat diambil sampel sebesar 5%. Maka dari pendapat tersebut dapat diambil jumlah sampel sebanyak 20 orang. Dan jumlah ini merupakan populasi yang ada dan karena populasi bersifat homogen, maka sampel yang diambil adalah populasi tersebut yaitu siswa-siswi yang ada di SMP N Pangkalan 2, SMPN Telukjambe Barat 2, SMPN Klari 4, dalam penelitian ini juga berjumlah 20 orang yang diambil dari 1 kelas. Sampel yang diambil sama dengan populasi yang ada, yang diambil berdasarkan unit penelitian yaitu n = 60 dari 3 SMP yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah

- 1). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasional. Artinya data dijangkau dengan bantuan kuesioner.
- 2). Variabel yang diteliti sebanyak tiga variabel yaitu Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa merupakan variabel bebas (Independent Variabel) dan prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (Dependent Variabel).



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Model Penelitian

Variabel bebas penelitian ini terdiri dari : Persepsi Siswa atas Kemampuan Pedagogik Guru, sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar IPS siswa Sekolah

Menengah Pertama Negeri di Komisariat Telukjambe Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

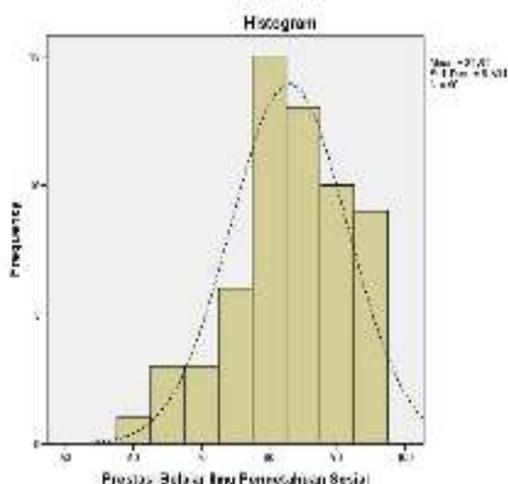
Tabel 1. Deskripsi data Penelitian Prestasi belajar IPS

Statistics		
Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		82,92
Median		85,00
Mode		80
Std. Deviation		8,601
Minimum		60
Maximum		95

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa

dikatakan bahwa prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang

tergolong baik. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 82,92. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Poligon Variabel Prestasi belajar IPS

Data persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru diperoleh dari kuisisioner yang di jawab oleh 60 siswa sebagai responden dihasilkan skor

terendah 81, skor tertinggi 121, skor rerata sebesar 102,32, median sebesar 103, modus sebesar 106 dan simpangan baku sebesar 9,172.

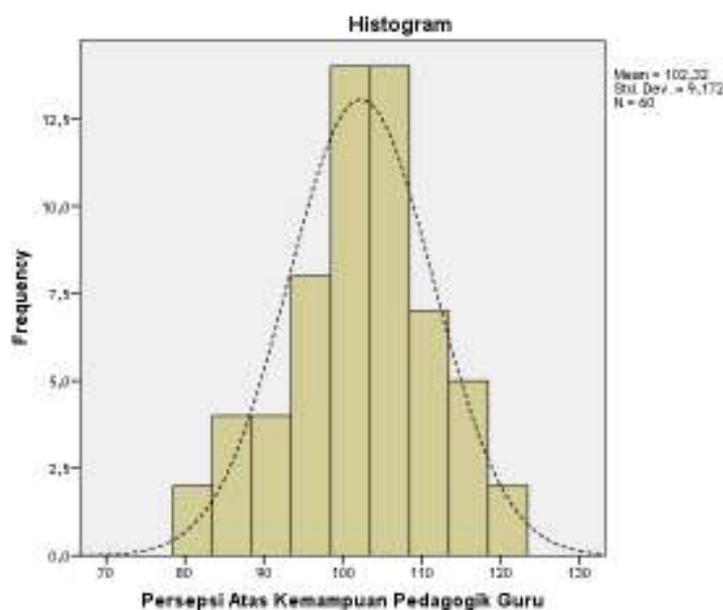
Tabel 2. Deskripsi data Penelitian Persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru

Statistics		
Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		102,32
Median		103,00
Mode		106
Std. Deviation		9,172
Minimum		81
Maximum		121

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru SMP Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan

nilai rerata skor persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru 102,32 mendekati skor mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Poligon Variabel persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru

Hasil pengujian dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,649$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$.

Adapun kontribusi variabel persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = 0,411 \times 0,573 \times 100 \% = 23,55 \%$, Arti hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 23,55 %. Pengaruh Persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru (X) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa atas kemampuan pedagogik guru telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar IPS SMP Negeri di

Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang. Artinya, adanya persepsi siswa yang positif terhadap kemampuan pedagogik siswa telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS SMP Negeri di Komisariat Telukjambe Kabupaten Karawang.

Guru memiliki posisi yang strategis dalam pencapaian mutu pendidikan. Dalam peningkatan kualitas hasil belajar, guru sangat menentukan peranannya, terutama sebagai pengelola proses pembelajaran. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kemampuan sebagai agen pembelajaran. Oleh karena itu guru merupakan komponen yang strategis dalam proses pendidikan, dibanding dua komponen lainnya, yaitu peserta didik dan kurikulum.

Guru sebagai profesi merupakan pekerjaan yang menuntut keahlian. Artinya pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan menurut Abdul Majid dalam Faturrohmah dan Sutikno (2010:44) adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik, guru seyogianya memiliki kemampuan dasar tertentu. Kemampuan dasar guru mencakup semua ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus dan dapat dilakukan guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. Kemampuan dasar yang diperoleh selama menjalani pendidikan di LPTK merupakan modal utama untuk bisa mengajar. Kemampuan tersebut seyogianya terus dikembangkan agar menghasilkan kualitas pengajaran yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,649$ dan $Sig. 0,001 < 0,05$. Variabel persepsi siswa atas kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi sebesar 23,55 % dalam meningkatkan prestasi belajar IPS.

Berdasarkan temuan penelitian di atas yang didasarkan pada analisis data penelitian, bahwa Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat

ditingkatkan dengan cara meningkatkan Motivasi Belajar dan Persepsi atas Kemampuan Pedagogik Guru yang lebih baik lagi.

Saran

Diakhir penulisan tesis ini, penulis ingin memberikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi khalayak banyak, yaitu :

1. Kepada Kepala Sekolah sebagai leader keberhasilan institusional sekolah, hendaknya memperhatikan secara serius , Persepsi Atas Kemampuan Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Kepada seluruh guru, untuk selalu berusaha mencari, membuat, ataupun mensiasati proses belajar mengajar dengan pola interaktif yang menyenangkan agar prestasi belajar dalam belajar terus meingkat.
3. Kepada seluruh pegawai dan semua pihak yang terkait dengan untuk terus mengupayakan kualitas proses pendidikan dengan mengoptimalkan berbagai elemen terkait baik sumber daya manusia maupun sarana prasarana yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fathurrohmah, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry.2010. *Strategi Belajar Mengajar melalui penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosnan,M, 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam*

- pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kirkpatrick, Thomas O and Chad T Lewis. 1995. *Effective Supervision Preparing for 21st Century* . Orlando : the Dryden Press.
- Luthan, Fred. 1995. *Organizational Behavior*. Singapore: McGraw Hill.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: ReMaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*, Edisi yang disempurnakan, Cetakan ke-4, Jakarta Grasindo.